

PERAN MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA DALAM MEMBENTENGI REMAJA DARI PERGAULAN BEBAS DI DESA BINA KARYA

Rohmad Fiddin¹ Artiyanto² Depi Putri³ Agung Subakti⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstract: *The research objective was to determine the role of Muslimat NU as well as supporting and inhibiting factors in fortifying adolescents from promiscuity. The method used is descriptive-qualitative. The subjects were informants, and the research subjects were: first, 1 caretaker of the NU Muslimat Bina Karya Village, namely Kiyai Zainuddin. Second, the Head of the Muslimat Board of NU in Bina Karya Village, 1 person, namely Hj. Nur Khana. Third, the NU Muslimat Community in Bina Karya Village 6 people. Data collection technique; interviews, observation, and documentation. The data were analyzed in stages, namely: Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The results of this study, provide a good example, instill discipline in adolescents. It is classified as group guidance as an effort to guide individuals through groups, providing religious education, encouraging youth to fill their free time with activities that have positive values.*

Keywords: *Role, Caring. Youth*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mengetahui peran Muslimat NU serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas. Metode yang digunakan *deskriptif-kualitatif*. Subyeknya adalah *informan*, dan subjek penelitian yaitu: pertama, Pengasuh Muslimat NU Desa Bina Karya 1 orang yaitu Kiyai Zainuddin. Kedua, Ketua Pengurus Muslimat NU Desa Bina Karya 1 orang yaitu Hj. Nur Khana. Ketiga, Jamaah Muslimat NU Desa Bina Karya 6 orang. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara bertahap, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini, Memberikan Contoh yang Baik, Menanamkan Kedisiplinan pada Remaja. Hal tersebut digolongkan sebagai bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan individu melalui kelompok, Memberikan Pendidikan Agama, Mendorong Remaja untuk Mengisi Waktu Kosong dengan Kegiatan yang Bernilai Positif.

Kata Kunci: *Peran, Membentengi. Remaja*

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan adanya kelengkapan akal dan nafsu. Potensi akal digunakan untuk membedakan

mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan (Depaq, 1994). Perlu dipahami bahwa akal adalah bukan satu-satunya untuk melakukan perbuatan atau tindakan konstruktif.

Oleh karena itu potensi akal yang ada dalam diri manusia, dalam mengaplikasikan perbuatan atau tindakan sebagai reaksi dari akal tersebut harus dibarengi dengan iman agar terhindar dari perbuatan yang

tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan nafsu digunakan untuk kecenderungan atau motivator untuk memiliki segala sesuatu dalam kehidupan manusia, termasuk instink untuk melakukan interaksi antara manusia dengan sesama manusia, terutama keinginan terhadap lawan jenisnya untuk melakukan pergaulan bebas. Peluang yang mengarah kepada seksual adalah terlalu banyak akibat efek modernisasi dan pengaruh budaya barat yang masuk ke dalam rumah-rumah orang Islam.

Peluang inilah mendorong remaja untuk melakukan sesuatu pergaulan yang serba bebas. Islam merupakan agama wahyu, yang sangat besar kepeduliannya terhadap ahlaqul karimah dalam konteks hubungan sesama manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang di satu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern, yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi, perlu diketahui dibalik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, sebagaimana Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok *edukatif* di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa dibidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok (Sudarsono, 1991).

Pergaulan antara manusia dengan sesama manusia khususnya dengan lawan jenisnya dalam pandangan Islam, itu adalah suatu

kewajaran dan juga merupakan indikasi kefitraan manusia yang akan kebutuhan seks. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dalam jenis laki-laki (pria) dan wanita dengan segala ciri khas masing-masing mempunyai tujuan, fungsi dan tanggungjawab dalam ikatan keluarga, bisa menemukan dan mempertahankan persamaan kepentingan kedua belah pihak yang menurut Islam. Akan tetapi realitas remaja memberi kesan yang lain bahwa pergaulan bebas itu adalah sesuatu perbuatan yang wajar-wajar dilakukan pada zaman yang serba modern ini sehingga tidak ada lagi batasan yang sebenarnya.

Di Desa Bina Karya berdasarkan pengamatan peneliti bahwa banyak remaja dalam pergaulannya terlalu bebas, misalnya seperti banyaknya remaja yang apabila ada acara hiburan siang maupun malam atau hari-hari besar nasional mereka memanfaatkan untuk jalan-jalan memakai kendaraan rame-rame bergoncengan laki-laki dengan perempuan yang bukan mukhrimnya. Remaja di Desa Bina Karya tidak lepas dari masalah-masalah pergaulan yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan dari deskripsi di atas, tulisan ini akan mengulas bagaimana Peran Muslimat Nu Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas Di Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberap fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli mengenai pergaulan bebas dikalangan generasi muda beragam, namun pada intinya bahwa para ahli sepakat tentang sisi negatif yang

ditimbulkan oleh pergaulan bebas tersebut. Sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas biasa berupa faktor internal dan faktor eksternal misalnya, kondisi keluarga, keadaan sosial masyarakat, kesadaran yang rendah dan lain-lainnya. Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat.

Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak negatif yang mengancam generasi muda yang melakukan pergaulan bebas di antaranya adalah dampak negatif dari segi kesehatan, dampak negatif dari segi sosial maupun psikologis. (Aisyah, 2013).

Sedangkan dizaman era globalisasi sekarang, peran muslimat itu sangat penting karena moral anak bangsa negeri kita ini sudah banyak yang rusak atau bobrok luar maupun dalamnya selain orang tua yang berperan para organisasi wanita pun cukup berpengaruh. Dalam memakai peranan muslimat dapat disimpulkan bahwa peranan muslimat tersebut merupakan organisasi sosial keagamaan dan masyarakat khususnya kaum wanita di Indonesia dan sebagai salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama terbesar di Negara kita ini khususnya Indonesia.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang secara eksplisit dan rinci mengkaji tentang "Peran Muslimat NU dalam membentengi remaja dari peraulan bebas di Desa Bina Karya

Kecamatan Karang Dapo". Pada saat ini penelitian yang telah dilakukan Nurul, (2015) adalah Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. Adapun Hasil penelitiannya adalah Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja seperti penyakit mental dan lingkungan sekitar. Adapun cara menanggulangnya antara lain pengawasan dan bimbingan.

Penelitian Ika, (2015). Dengan judul Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan Islam dan menjelaskan pergaulan bebas dan remaja merupakan persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Maka dalam penanggulangannya diperlukan bermacam-macam usaha, antara lain yang terpenting adalah usaha preventif, agar pergaulan itu dapat dibendung dan tidak menular pada anak yang masih baik. Tentu saja usaha represif dan rehabilitasi pun perlu diperhatikan agar anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas dapat diperbaiki dan kembali hidup dalam anggota masyarakat.

Sedangkan dizaman era globalisasi sekarang, peran muslimat itu sangat penting karena moral anak bangsa negeri ini, sudah banyak yang rusak atau bobrok luar maupun dalamnya selain orang tua yang berperan para organisasi wanita pun cukup berpengaruh. Dalam memakai peranan muslimat penulis menyimpulkan bahwa peranan muslimat tersebut merupakan organisasi sosial keagamaan dan masyarakat khususnya kaum wanita di Indonesia dan sebagai salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama terbesar di Negara ini khususnya Indonesia. Walaupun demikian,

belum pernah ada peneliti yang memusatkan perhatiannya pada peran muslimat dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas di desa Binakarya Kec Karang Dapo Kab Musirawas Utara.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*. Sutrisno, (2002). Sedangkan subyeknya adalah *informan*, Sugiyono, (2003). Dan yang menjadi subjek penelitian yaitu: pertama, Pengasuh Muslimat NU Desa Bina Karya 1 orang yaitu Kiyai Zainuddin. Kedua, Ketua Pengurus Muslimat NU Desa Bina Karya 1 orang yaitu Hj. Nur Khana. Ketiga, Jamaah Muslimat NU Desa Bina Karya 6 orang. Adapun objek penelitian adalah peran Muslimat NU dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas di Desa Bina Karya. Peneliti mengambil lokasi yaitu Muslimat NU yang beralamatkan di Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono, (2009). Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap, yaitu: Pertama, Reduksi Data. Kedua, Penyajian Data, dan selanjutnya Penarikan Kesimpulan. Sugiyono, (2007)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Muslimat NU di Desa Bina Karya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Muslimat NU di Desa Bina Karya telah berdiri selama kurang lebih 16 tahun. Pada awal berdirinya organisasi ini belum mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, mengingat pendirinya sendiri merupakan warga pendatang dan

kondisi keagamaan masyarakat desa yang memprihatinkan. Anggota yang mengikuti kadang berkurang dan bertambah, gali lobang tutup lobang. Namun sebagai kelompok minoritas mereka selalu sabar dalam menjalani kegiatan yang dilakukan sehingga seiring berjalannya waktu, organisasi ini sedikit demi sedikit dapat diterima oleh masyarakat meskipun tidak semuanya mau menerima kehadiran Muslimat NU di Desa Bina Karya.

Muslimat NU merupakan salah satu unit kegiatan Masyarakat yang berada di Desa Bina Karya. Jamaah Muslimat NU ini didominasi oleh khusus kaum wanita. Muslimat NU didirikan pada tanggal 07 Juni tahun 2008, pada awalnya kegiatan ini bertujuan untuk berkumpulnya ibu-ibu pada hari jum'at, sekedar untuk kegiatan tausiyah. Pada tahun 2008 perkumpulan ibu-ibu pada hari jum'at resmi di jadikan sebagai tempat pengajian Muslimat NU, yang pada mulanya hanya beberapa jamaah yang hadir. Terbentuknya Muslimat NU Desa Bina Karya berawal dari sebuah keprihatinan beberapa tokoh warga yang melihat kondisi Desa yang jauh dari kegiatan keislaman, dan praktek-praktek kesyirikan masih terlihat dan ada para ibu-ibu yang sering ikutan berjoget di panggung jika ada warga yang punya hajatan pakai hiburan musik atau organ tunggal di kehidupan Masyarakat Bina Karya. Pada awalnya Muslimat NU ini hanya perkumpulan warga masyarakat Bina Karya. Pada saat itu peminat serta pengurus pengajian hanya sedikit dan mereka kurang aktif dan kreatif dalam membuat kegiatan-kegiatan didalam Muslimat NU. Pada awal berdirinya Muslimat NU hanya diikuti sekitar 35 jamaah saja, karena dalam acaranya hanya pengajian dan arisan saja. Seiring

berjalanya waktu dengan menggunakan metode-metode yang menarik dan mengadakan kegiatan-kegiatan, Muslimat NU mulai bertambah jamaahnya.

2. Letak Geografis Muslimat NU

Muslimat NU beralamat di Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara, dengan sekretariatnya masih numpang di Masjid Jami' Desa Bina Karya. Juga berjumlah 90 orang jamaah ibu-ibu, Muslimat NU ini sudah berjalan 15 tahun dari 2008 sampai sekarang dibawah binaan Bapak Ky Zainuddin.

3. Visi dan Misi Muslimat NU

a. Visi Majelis Muslimat NU

Terselenggaranya Muslimat NU sebagai sarana pendidikan yang membentuk generasi Muslim, beriman, berilmu.

b. Misi Muslimat NU.

Pertama, Menjadikan Muslimat NU sebagai salah satu pusat kegiatan pendidikan keIslaman dan pelayanan umat. Kedua, Membentuk sebaik-baik umat yang menyeru kepada yang *makruf* dan mencegah yang *munkar*. Ketiga,

Membentuk pribadi Qurani

c. Tujuan Muslimat NU yaitu; (1) Membimbing dan mengajarkan *dinnul* Islam kepada masyarakat Desa Bina Karya. (2) Mencetak manusia yang beriman dan berilmu. (3) Untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah di masyarakat Bina Karya. (Dokumentasi Muslimat NU, 2018).

4. Program Kerja Pengurus Muslimat NU Desa Bina Karya

Program kerja yang dilaksanakan secara rutin oleh Muslimat NU Desa Bina Karya adalah:

Mingguan : Pengajian giliran dari rumah ke rumah jamaah.

Bulanan : Pengajian masjid jami', gotong royong membersihkan masjid, Khatam Qur'an Pengajian Akbar;

Tahunan : Pengajian perayaan hari-hari besar Islam (Isra Mi'raj, Muharram dan Nuzul Qu'ran), (Dokumentasi Muslimat NU, 2018).

D. Peran Muslimat NU dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas di Desa Bina Karya.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai peran Muslimat NU dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Individu

Bimbingan individu yaitu memberikan bantuan kepada individu agar dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya. Adapun bimbingan individu yang dilakukan oleh Muslimat NU dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas di Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu:

(1) Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Kasih sayang memiliki peran yang penting dalam pengembangan ruh dan keseimbangan jiwa remaja. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang dapat menimbulkan kelembutan pada sikap remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia,

senang mencintai orang lain dan berperilaku baik di dalam masyarakat.

Seorang Penyuluh Agama Islam Kecamatan Karang Dapo ibu Tatik Jumiati mengungkapkan bahwa: “Kasih sayang bisa menyelamatkan remaja dari sifat kerdil. Remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya akan tumbuh sebagai anak yang merasa terkucilkan. Anak tersebut akan membenci orangtuanya, orang lain dan kemungkinan besar akan menjadi remaja yang suka melakukan hal-hal yang negatif. Dalam proses Muslimat NU berperan mempengaruhi orang tua dalam membentengi remaja perlu dilandasi oleh kasih sayang dari perasaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan remaja yang berperilaku baik”.

Berdasarkan pernyataan di atas, Nur Khana juga menegaskan bahwa:

“Seorang remaja merasa diterima oleh orangtua apabila dia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara keduanya, sehingga remaja juga memperhatikan sesuatu yang diinginkan dan dilarang oleh orangtuanya. Sama halnya ketika seorang remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya yang tidak didapatkan sebelumnya, maka remaja tersebut akan merasa bersalah ketika berada dalam pergaulan bebas secara terus-menerus”. Sesuai dengan pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa perhatian dan kasih sayang memang sangat dibutuhkan oleh remaja, baik itu remaja yang memiliki akhlak

yang baik terlebih kepada remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Perceraian dan konflik lainnya yang terjadi dalam sebuah rumah tangga bukan alasan untuk tidak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada remaja, jangan sampai konflik yang terjadi tersebut menyebabkan remaja menjadi korbannya. Karena hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya agar remaja tersebut bisa menjadi anak yang patuh terhadap agama, orangtua, bangsa dan terhindar dari hal-hal yang negatif.

(2) Memberikan Contoh yang Baik

Memberikan contoh yang baik memang sangat penting untuk mengatasi pergaulan bebas yang terjadi pada remaja. Sesuai yang diungkapkan oleh Ernawati bahwa: “Orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya terutama yang usianya sudah remaja. Remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas memang sangat memerlukan contoh yang baik dari orangtuanya. Karena remaja akan lebih mudah keluar dari pergaulan bebas ketika orangtuanya sendiri tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti bergaul dengan lawan jenisnya tanpa adanya ikatan pernikahan atau pergaulan yang melanggar norma, seperti pepatah yang mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Ketika orang tua tidak mampu menjadi teladan bagi remaja maka besar kemungkinan remaja akan sulit keluar dari pergaulan bebas, karena remaja akan berpikir bahwa ia pantas terjerumus karena orangtuanya

sendiri melakukan hal negatif tersebut. Sebaliknya, ketika orang tua mampu menjadi teladan bagi remaja maka besar kemungkinan remaja akan mudah keluar dari pergaulan bebas, karena remaja akan berpikir bahwa ia tidak pantas terjerumus karena orangtuanya sendiri tidak melakukan hal negatif tersebut, bahkan remaja itu akan merasa malu jika harus bertahan dengan perilakunya yang bertentangan dengan orangtua dan agamanya.

(3) Menanamkan Kedisiplinan pada Remaja

Menanamkan kedisiplinan pada remaja memang sangat perlu dalam kehidupan remaja, ini juga diungkapkan Nur Khana. Beliau mengatakan bahwa: “Remaja memang harus disiplin, karena disiplin dapat mengatasi pergaulan bebas. Dengan disiplin, remaja lebih bisa mengatur waktunya dengan baik tanpa harus keluyuran. Remaja yang disiplin juga lebih patuh atau menaati aturan-aturan yang ada baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat sehingga ia bisa keluar dari pergaulan bebas.”

Remaja yang disiplin akan patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin juga merupakan cara efektif dalam mengatasi pergaulan bebas remaja. Adapun macam-macam disiplin yaitu disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam keluarga, disiplin dalam bergaul dan sebagainya. Dengan disiplin dalam bergaul maka remaja akan sulit terpengaruh oleh lingkungan setempat. Ketika orangtua berhasil merubah anaknya menjadi remaja yang disiplin maka remaja tersebut akan

melangsungkan kehidupan yang teratur atau tidak berantakan seperti teratasi dari pergaulan bebas.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan individu melalui kelompok. Adapun bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Muslimat NU dalam membentengi pergaulan bebas remaja di Desa Bina Karya Kecamatan Karang Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu:

a. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi si remaja untuk melepaskannya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan negatif. Telah diungkapkan oleh seorang penyuluh agama Islam di Desa Bina Karya bahwa: “Remaja yang diberikan pendidikan agama oleh orangtuanya akan meminimalisir terjadinya pergaulan bebas karena bisa mengendalikan diri dari perbuatan keji dan memiliki akhlak yang baik, insyaallah. Adapun salah satu cara yang perlu dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas remaja yaitu menyekolahkan di sekolah berbasis Islam. Ketika remaja ditempatkan di sekolah yang berbasis Islam, maka ia akan memperoleh pendidikan agama yang tidak diperoleh dari lingkungan keluarga dan memperoleh pendidikan agama yang lebih dalam ketimbang pendidikan yang diperoleh dari sekolah umum lainnya. Dengan demikian, remaja akan lebih sering menghabiskan waktu untuk beribadah seperti salat wajib, salat

sunnah, puasa wajib, puasa sunnah, tadarrus, kegiatan yang bersifat positif lainnya sehingga remaja memiliki mental yang kuat yang tidak mudah goyah dengan hal-hal yang buruk. Contohnya seperti pengaruh media sosial.”

Pendidikan agama dan spiritual merupakan pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan agama ini meliputi pendidikan aqidah, mengenalkan hukum halal dan haram, memerintahkan anak beribadah (shalat dan puasa), mendidik anak untuk mencintai Rasulullah saw., keluarganya, orang-orang yang shalih dan mengajar anak membaca Al-Qur'an. Memberikan pendidikan agama kepada remaja memang bisa mengatasi remaja dari pergaulan bebas. Salah satu contoh mendidik remaja dalam hal agama yaitu memerintahkannya beribadah terutama shalat.

Pentingnya bersabar dalam mengerjakan shalat, tidak boleh bosan, tidak boleh berhenti dan segera mengerjakan jika datang waktunya. Shalat tidak membawa keuntungan materi dan shalat tidak akan segera tampak hasilnya oleh mata. Shalat merupakan urusan ketentraman jiwa dan sekaligus merupakan doa. Dengan kesabaran melakukan shalat, jiwa akan terasa tenang dan pikiran menjadi tenang sehingga bisa berfikir jernih dan melahirkan semangat juang dan etos kerja yang tinggi. Allah SWT memberikan jaminan bahwa kalau seorang hamba benar-benar menyerahkan diri kepada Allah SWT, melaksanakan shalat dengan tekun dan keluarganya juga diajak tekun beribadah, niscaya Allah SWT akan mengkaruniakan rezeki kepadanya.

b. Mendorong Remaja untuk Mengisi Waktu Kosong dengan Kegiatan yang Bernilai Positif.

Salah satu cara agar remaja tidak membuang waktu mereka dengan bermalas-malasan atau “keluyuran” tidak jelas yang nantinya bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas, lebih baik waktunya digunakan dengan kegiatan yang bernilai positif. Sesuai yang dijelaskan oleh Ernawati, beliau mengungkapkan bahwa: ‘Mendorong remaja untuk mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif itu bisa mengatasi terjadinya pergaulan bebas pada saat ini. Ketika orangtua berhasil mendorong remaja tersebut seperti menunaikan shalat, belajar keagamaan, mengikuti pengajian rutin, berkarya sesuai hobbynya yang bisa membanggakan orangtua bahkan negara atau membuat kegiatan sosial lainnya yang berguna seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam atau mengumpulkan temantemannya untuk diajak kerja bakti, maka remaja akan bisa merasakan manfaat yang besar ketika mereka melakukan hal itu dibandingkan menghabiskan waktu kosong dengan hal-hal yang tidak penting hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

Orang tua yang memiliki niat baik dapat mengatasi pergaulan bebas pada anaknya, namun jika dilakukan dengan paksaan atau bahkan melakukan kekerasan itu justru membuat perilaku remaja semakin buruk. Peran orangtua sangat diperlukan untuk mendorong remaja mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif. Karena orangtua merupakan pendidik utama. Untuk mendorong remaja mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif, orangtua harus pintar menarik perhatian remaja tersebut tanpa harus

memaksa atau bahkan melakukan kekerasan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Muslimat NU Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas Di Desa Bina Karya.

a. Faktor Pendukung.

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan yaitu perlu adanya faktor-faktor pendukung. Di Muslimat NU Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo sangatlah perlu sekali yang namanya pendukung jalannya sebuah pelaksanaan program kegiatan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor pendukung jalannya pelaksanaan program kegiatan di Muslimat NU Deas Bina Karya dalam mmbentengi remaja dari pergaulan bebas adalah ada dua bentuknya yaitu:

(1) Pendukung Dari Dalam

Pertama, Para pengurus Muslimat NU sangat semangat dan mempunyai tujuan yang sama dalam melaksanakan visi dan misi dan program kegiatan Muslimat NU.

Kedua, Para pengurus sudah mempunyai pemasukan penghasilan sendiri-sendiri di luar Muslimat NU, bahkan ada yang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ada yang pengusaha, sehingga untuk melaksanakan jalannya program kegiatan pengelolaan tidak terlalu mengandalkan

pemasukan dari dalam Muslimat NU Sendiri.

Ketiga, Sarana dan prasarananya sudah ada, para jamaahnya lumayan banyak dan sangat semangat.

Keempat, Pengurusnya sudah mempunyai fasilitas sendiri seperti kendaraan roda empat dan alat komunikasi, yang tujuannya untuk operasional Muslimat NU.

(2) Pendukung Dari Luar

Pertama, adanya peran masyarakat setempat yang antusias ikut menyetujui adanya Lembaga Dakwah Muslimat NU Desa Bina. Kedua, adanya izin dari pemerintah setempat. Ketiga, adanya pemasukan keuangan dari para jamaahnya untuk opsional kegiatan Muslimat itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Di muslimat NU Desa Marga Sakti juga mempunyai penghambat dalam proses pengembangan Ahlak masyarakat Desa Marga Sakti. Yaitu, Kurangnya pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat terhadap organisasi muslimat NU, Masih adanya sebagian masyarakat khususnya muslimah yang tidak peduli dengan kegiatan muslimah. Mereka lebih mementingkan nilai-nilai kesibukan pekerjaan pribadi disaat adanya kegiatan Muslimat NU, Belum adanya kantor ranting NU yang menampung ruang-ruang seluruh banom NU di antaranya Muslimat NU, Masih banyaknya masyarkat yang ekonominya masih dibawah ekonomi menengah (miskin) sehingga setiap kali ada kegiatan muslimat yang melibatkan

nilai-nilai materi mereka tidak mau ikut dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa Muslimat NU juga mempunyai penghambat yang dilihat dari kesehariannya yaitu ada beberapa warga ibu-ibu yang tidak hadir di saat terlaksananya kegiatan pengajian (kajian materi).

F. SIMPULAN

Muslimat NU Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara bisa dikatakan baik, karena Pengurusnya sudah menjalankan peran di Muslimat NU sesuai dengan teori-teori yang telah di terapkan dalam penelitian ini yaitu, Memberikan Contoh yang Baik, Menanamkan Kedisiplinan pada Remaja. Hal tersebut di golongan sebagai Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan individu melalui kelompok. Adapun bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Muslimat NU dalam membentengi pergaulan bebas remaja di Desa Bina Karya Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu: Memberikan Pendidikan Agama, Mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif. Faktor pendukung dan penghambat jalannya peran Muslimat NU dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas di Desa Bina Karya di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu pendukung dari dalam dan pendukung dari luar Muslimat NU. Faktor pendukung dan penghambat jalannya peran Muslimat NU yaitu; (1) faktor pendukung, para pengurus sangat semangat dan mempunyai tujuan yang sama dalam melaksanakan visi dan misi dan program kegiatan. (2) Para pengurus sudah mempunyai pemasukan penghasilan sendiri-sendiri di luar Muslimat NU. (3)

sarana dan prasarananya sudah ada. (4) para Jamaahnya cukup banyak. (5) pengurusnya sudah mempunyai fasilitas sendiri seperti kendaraan roda empat dan alat komunikasi, peran masyarakat setempat, adanya izin dari pemerintah setempat, Adanya pemasukan keuangan dari para jamaahnya perbulan. Adapun penghambatnya yaitu; (1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat terhadap organisasi muslimat NU. (2) Masih adanya sebagian masyarakat khususnya muslimah yang tidak peduli dengan kegiatan muslimah Mereka lebih mementingkan nilai-nilai kesibukan pekerjaan pribadi disaat adanya kegiatan Muslimat NU. (3) Belum adanya kantor ranting NU yang menampung ruang-ruang seluruh banom NU di antaranya Muslimat NU. (4) Masih banyaknya masyarakat yang ekonominya masih dibawah ekonomi menengah (miskin) sehingga setiap kali ada kegiatan muslimat yang melibatkan nilai-nilai materi mereka tidak mau ikut dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2013). *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*. Makasar: UIN Alaidin.
- Departemen Agama RI. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Dokumentasi Muslimat NU. (2018).
- Ika, U. Wibawati. (2015). *Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X*.
- Milles Dan Huberman. (2000). *Analisis Data Kualitatif*.

- Jakarta: Percetakan Muhammadiyah.
- Nurul, Arifiyani. (2015). *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono*. Yogyakarta: UIN Walisongo.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Ciputat.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. (2002). *Metode Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset.